



Haryadi Berharap Bisa Diterapkan 2020

● Malioboro Semipedestrian Penuh

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, uji coba semipedestrian Malioboro memang perlu dilakukan. Melalui uji coba, pihaknya dapat menerima masukan-masukan

yang dapat menjadi evaluasi sebelum nantinya menjadi permanen. Dalam tinjuannya ia tidak sendiri, melainkan bersama organisasi perangkat daerah terkait, seperti UPT Malioboro, Dinas Kominfo Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Dinas PUPKP Kota Yogyakarta, Dinas Perhubungan, dan Sekda Kota Yogyakarta.

"Kami memonitor uji coba Malioboro di luar jadwal Selasa Wage. Hari ini (kemarin) aktivitas seperti biasa, PKL juga seperti biasa. Kami memantau apakah uji coba semipedestrian ini berjalan sebagaimana yang kita harapkan," katanya. Selasa (19/11).

● ke halaman 15

Haryadi Berharap Bisa Diterapkan

● Sambungan Hal 9

Haryadi menjelaskan uji coba semipedestrian Malioboro bertujuan untuk menjaga agar wisatawan tetap bisa menikmati Malioboro meski tanpa kendaraan bermotor yang melintas. Selain itu, ia juga bisa melihat efektivitas sirip Malioboro yang dibuat menjadi dua arah, meski tidak masuk ke Jalan Malioboro. "Jalan Perwakilan misalnya, kita lihat akses teman-teman DPRD DIY. Biasanya masuk lewat pintu utara, tapi kemudian pintu selatan diaktifkan," jelasnya.

Haryadi berharap Malioboro menjadi semipedestrian bisa terealisasi tahun depan. "Arah kita kan ke sana (Malioboro semipedestrian). Tentu harus dilakukan uji coba uji coba. Uji coba tentu tidak hanya saat Selasa Wage, tapi juga hari biasa atau bahkan pada jam-jam sibuk," sambungnya.

Haryadi meminta masyarakat dan wisatawan dapat menjaga Malioboro dan mewujudkan Malioboro yang tertib, bersih, dan aman. "Kemarin sudah ada gerakan kebersihan Jagalisa. Jaga kebersihan lihat sampah ambil. Nah ini harapannya seluruh elemen ikut menjaga baik dari UPI, Jogoboro, dan masyarakat termasuk wisatawan. Harus ada kekompakan dan kepedulian kita untuk mewujudkan Malioboro yang tertib, bersih, dan aman,"



TINJAU - Wali Kota Yogya Haryadi Suyuti meninjau Malioboro yang diperuntukkan bagi pejalan kaki sehingga bebas kendaraan.

tambahnya.

Berkah

Uji coba semipedestrian di Malioboro yang digelar Selasa (19/11) membawa berkah tersendiri bagi Ngadino. Warga Bantul yang bekerja menarik becak selama hampir belasan tahun di Malioboro ini mengaku mendapatkan berkah melimpah dari Malioboro bebas kendaraan ini.

Suasana Malioboro kembali tenang dengan pemberlakuan bebas kendaraan sejak pukul 09.00 hingga 21.00. Para pejalan kaki bisa dengan tenang melintas di kawasan pedestrian yang sudah dibangun oleh penda setempat.

Beberapa orang menikmati jalanan lengang dengan bersepeda, swafoto, dan juga berfoto-foto dengan keluarga. Meski panas menyengat, suasana Malioboro dengan konsep semipedestrian ini begitu berkesan bagi Ngadino.

"Saya baru beberapa jam sudah narik dua kali. Lumayan, Rp10 ribu dan Rp15

ribu biasanya sekali saja susah," kafa Ngadiono kepada *Tribun Jogja*.

Dia mengatakan, sebagai tukang becak tradisional sangat setuju dengan penerapan semipedestrian ini. Hal ini selain suasana Malioboro tidak padat kendaraan dan pejalan kaki nyaman, juga tidak panas. "Malioboro jadi enak dan santai, becak dan andong juga punya harapan," ujarnya.

Ngadino pun mendukung setiap kebijakan yang diberlakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek. Ngadino juga mengatakan jika uji coba semipedestrian ini juga memberikan pengemudi becak dan andong untuk tetap bisa mengais rezeki.

Bagi Sugeng Raharjo, salah satu kusir andong yang kerap mangkal di Malioboro, pelaksanaan uji coba semipedestrian ini memang tidak memberikan dampak signifikan. Hal ini terbukti dari pagi hingga sekitar pukul 13.30

siang dia belum mendapatkan penumpang. "Sebenarnya sama saja, tapi memang lebih leluasa karena tidak banyak kendaraan bermotor di Malioboro," ujarnya.

Untuk rezeki yang didapatkan, ujarnya, karena bukan liburan maka hasilnya pun tidak terlalu signifikan. Tak jarang, warga Jalan Wonosari, Bantul ini pulang tanpa membawa sepeser pun rupiah. Kendati ongkos operasional untuk kudanya mencapai Rp100 ribu. "Sering pulang tanpa bawa uang, tapi tidak masalah rezeki ada yang mengatur. Kadang harus merogoh uang sendiri buat operasional," jelasnya.

Sugeng mengatakan, jika memang kebijakan pemerintah akan memberlakukan Malioboro bebas kendaraan, maka pihaknya akan mendukung langkah tersebut. Dia mengatakan, untuk rute pendek tarif andongnya mencapai Rp100-Rp150 ribu. Sementara, untuk rute panjang mencapai Rp250 ribu.

Sementara itu, salah satu PKL Andi Yunanto (26) mengatakan, adanya bebas kendaraan ini tidak begitu berpengaruh pada penurunan pelanggan. Dia mengatakan, dengan adanya program ini justru akan membuat nyaman pengunjung.

"Tidak begitu terasa dampaknya, *dasare* memang hari Selasa. Tetapi, belum tahu kalau diterapkan pada akhir pekan atau liburan. Intinya, kalau program pemerintah mendukung saja, ujarnya. (maw/ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 18 Januari 2025

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005